

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Keputusan pendanaan merupakan hal yang penting bagi perusahaan dalam kelangsungan operasional perusahaan. Kondisi akan mendorong perusahaan untuk lebih kreatif dalam memperoleh sumber pendanaan yang paling efektif. Keputusan pendanaan perusahaan merupakan salah satu keputusan penting bagi perusahaan karena hal ini juga memiliki pengaruh terhadap resiko perusahaan. (Fahmi,2014)

Oleh karena itu perusahaan harus berhati-hati dalam melakukan keputusan pendanaan, sehingga operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik. Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan pendanaan. Natasia (2015), dalam penelitiannya menyatakan bahwa kebijakan hutang perusahaan dapat dipengaruhi oleh *free cash flow*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, struktur aset, laba ditahan dan likuiditas. Faktor pertama adalah *free cash flow*, yaitu kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditor atau pemegang saham yang tidak diperlukan untuk modal kerja atau investasi pada aset. (Hutomo,2008)

Sementara itu Natasia (2015), menjelaskan bahwa *free cash flow* merupakan jumlah arus kas yang tersedia bagi investor setelah perusahaan memenuhi seluruh kebutuhan operasi dan kebutuhan investasi perusahaan. Semakin besar *free cash flow* yang dihasilkan suatu perusahaan, maka akan semakin dapat menimbulkan konflik keagenan antara manajer dengan para pemegang saham.

*Free cash flow* yang besar akan mempengaruhi keputusan yang buruk oleh manajer. Pihak manajemen akan menggunakan *free cash flow* tersebut untuk konsumsi dan perilaku oportunistik yang lain untuk mendapatkan manfaat yang penuh dari kegiatan tersebut, namun para pemegang saham lebih menyukai *free cash flow* tersebut digunakan untuk pembayaran deviden.

Struktur kepemilikan perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah prosentase kepemilikan saham oleh manajemen. Besarnya saham yang dimiliki manajemen dapat meningkatkan peran dalam melakukan keputusan manajerial yang diambil. Indraswari (2016), menyatakan bahwa semakin meningkatnya kepemilikan oleh manjerial akan menyebabkan manajer semakin berhati-hati dalam menggunakan hutang dan menghindari perilaku oportunistik. Karena mereka ikut menanggung konsekwensi dari tindakanya, sehingga mereka cenderung menggunakan hutang yang rendah.

Struktur kepemilikan lain adalah kepemilikan institusional, yaitu besarnya prosentase saham yang dimiliki institusi. Besarnya kepemilikan institusional ini akan menunjukkan besarnya peran pihak eksternal dalam melakukan pengawasan. Semakin tinggi kepemilikan institusional perusahaan maka akan semakin kecil hutang yang digunakan untuk mendanai perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya pengawasan yang dilakukan lembaga institusi. Indraswari (2016), dalam penelitiannya menyatakan bahwa adanya kepemilikan saham institusional oleh pihak eksternal akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal dari pihak luar terhadap manajer. Semakin tinggi kepemilikan institusional perusahaan maka akan semakin kecil hutang yang digunakan untuk mendanai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan adalah profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi laba atau profit yang diperoleh perusahaan maka akan semakin kecil penggunaan hutang yang digunakan dalam pendanaan perusahaan karena perusahaan dapat menggunakan *internal equity* yang diperoleh dari laba ditahan terlebih dahulu.

Pertumbuhan Perusahaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan keputusan pendanaan melalui hutang. Pertumbuhan perusahaan adalah tingkat perubahan total aset dari tahun ke tahun. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung membutuhkan dana dari sumber ekstern yang lebih besar.

Suatu perusahaan yang sedang dalam tahap pertumbuhan akan membutuhkan dana yang besar untuk investasi sehingga cenderung untuk menekan sebagian pendapatannya. Hardiningsih (2012), menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung akan memerlukan dana yang besar untuk mengembangkan usahanya.

Struktur aktiva atau struktur aset juga merupakan faktor yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan. Hardiningsih (2012), menyatakan aktiva merupakan salah satu jaminan yang bisa meyakinkan pihak lain untuk bias memberikan pinjaman kepada perusahaan, sehingga perusahaan dengan struktur aset yang lebih besar akan lebih fleksibel dan lebih mudah dalam memperoleh pinjaman. Perusahaan yang aktivanya sesuai dengan jaminan kredit akan lebih banyak menggunakan hutang karena kreditur akan selalu memberikan pinjaman apabila mempunyai jaminan.

Faktor selanjutnya adalah laba ditahan, yang merupakan salah satu sumber pendanaan internal perusahaan. Hardiningsih (2012), berpendapat bahwa laba ditahan menggambarkan kondisi keuangan internal perusahaan, karena jika perusahaan mempunyai nilai laba ditahan yang besar berarti perusahaan lebih memilih untuk menggunakan dan internal untuk

mencukupi kebutuhan dananya. Pendapatan (*earning*) digunakan sebagai sinyal kesehatan keuangan bagi para investor dan kreditur potensial, sehingga nilai *retained earning* mampu meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menarik dana dari eksternal.

Likuiditas juga menjadi faktor yang menentukan keputusan perusahaan untuk melakukan keputusan pendanaan melalui hutang. Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi. (Narita,2012)

Suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, berarti bahwa perusahaan tersebut mampu segera mengembalikan hutang-hutangnya. Hal ini, memberikan kepercayaan terhadap kreditur untuk mengembalikan pinjaman sehingga semakin tinggi likuiditas maka akan semakin tinggi kebijakan hutang yang digunakan oleh perusahaan.

Faktor terakhir dalam penelitian adalah ukuran perusahaan, yaitu besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aktiva yang dimiliki. Semakin besar total aktiva yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar ukuran perusahaan. Syadeli (2013), menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal juga semakin besar. Penelitian Syadeli (2013) dan Indraswari (2016), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Natasia (2015), yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan. Perbedaan dengan penelitian Natasia (2015), dalam penelitian ini ditambahkan variabel ukuran perusahaan. Alasan menambahkan variabel ukuran perusahaan juga merupakan faktor penting dalam menentukan perusahaan untuk melakukan keputusan pendanaan melalui hutang.

Perbedaan lain penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah waktu pengamatan. Dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) tahun pengamatan, yakni tahun 2013-2015. Penggunaan waktu pengamatan menggunakan waktu pengamatan yang lebih baru, dikarenakan penulis mengharapkan dapat mengetahui informasi hasil penelitian yang dengan kondisi pendanaan perusahaan saat ini.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan pada penelitian sebelumnya dan mengetahui keputusan pendanaan perusahaan merupakan hal yang penting bagi penulis. Maka penulis melakukan penelitian lanjutan dengan judul : **"FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN HUTANG PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI"**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Keputusan pendanaan merupakan hal yang penting bagi perusahaan dalam kelangsungan operasional perusahaan. Perusahaan harus berhati-hati dalam melakukan keputusan pendanaan, sehingga operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya dan adanya perbedaan hasil pada masing-masing variabel-variabel bebas terhadap kebijakan hutang pada penelitian-penelitian sebelumnya maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *free cash flow* terhadap kebijakan hutang perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan hutang perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
5. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan hutang perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
6. Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap kebijakan hutang perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
7. Bagaimana pengaruh laba ditahan terhadap kebijakan hutang perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
8. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kebijakan hutang perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
9. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *free cash flow* terhadap kebijakan hutang perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan hutang perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan hutang perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
6. Untuk menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap kebijakan hutang perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
7. Untuk menganalisis pengaruh laba ditahan terhadap kebijakan hutang perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
8. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan hutang perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
9. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi menjadi referensi dan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi perusahaan dalam merumuskan kebijakan hutang dan mengelola hutang yang digunakan untuk operasional perusahaan.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor dalam memberikan pertimbangan dalam menilai kebijakan hutang yang dilakukan perusahaan sehingga yang dapat membantu pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.